

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK
(Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)

Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, Anandhayu Mahatma Ratri

Email: adur_delchy@yahoo.co.id

Abstract : This study aims to determine the results of research financial performance of PT. Gudang Garam Tbk, PT Handjayana Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, when viewed from the liquidity ratios of Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio shows a good financial performance, Leverage ratio (Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Debt To Equity Ratio) good financial, Activity Ratio in terms of Turnover Total Asset ratio, Receivable Turnover, Inventory Turn Over shows good progress. Result of profitability ratio analysis (Net Profit Margin) Return On Investment and also Return On Equity show good performance, except PT. Bentoel Investama Tbk should be further enhanced because quick ratio is still below standard.

Keywords: Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, and Profitability Ratio

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT Handjayana Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk , apabila ditinjau dari rasio likuiditas yaitu Current Ratio, Quick ratio, dan Cash Ratio menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, rasio Leverage (Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Debt To Equity Ratio) menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, Rasio Aktivitas ditinjau dari rasio Total Aset Turnover, Receivable Turnover, Inventori Turn Over menunjukan perkembangan yang baik. Hasil analisis rasio profitabilitas (Net Profit Margin) Return On Investment dan juga Return On Equity menunjukkan adanya kinerja yang baik, kecuali PT. Bentoel Investama Tbk harus lebih dapat ditingkatkan lagi karena quick ratio masih dibawah standar.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini, usahanya semakin maju secara terus menerus, dan persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya juga semakin ketat. Pada setiap perusahaan, keuangan merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu masalah keuangan perlu menjadi perhatian, artinya setiap perusahaan harus berhati-hati dalam membuat kebijakan dalam menghadapi persaingan dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Dengan kondisi keuangan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan juga baik, untuk itu diperlukanlah analisis keuangan yang baik pula. Dalam kegiatan ekonominya setiap perusahaan tentunya mempunyai dua tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan dan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjuk dalam laporan keuangan. Perusahaan maupun kegiatan usaha selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusahaan serta untuk mempertahankan eksistensi perusahaan baik dalam menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi pasar. Oleh karena itu diperlukan mengetahui kondisi kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat.

Kondisi keuangan perusahaan rokok yang terdiri dari empat perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Kondisi laporan keuangan perusahaan rokok dapat dengan melihat kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Mengapa demikian, karena informasi dari dalam maupun dari luar perusahaan sangat diperlukan untuk mengambil kebutuhan bisnisnya. Untuk itu

seorang manajer harus mampu menilai kondisi keuangan perusahaannya melalui laporan keuangan. Perusahaan rokok yang dapat diketahui sudah melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerjanya, sehingga pihak intern perusahaan sudah mengetahui sejauh mana prestasi atau kinerja yang telah dicapai dalam mengelola perusahaan dan mengetahui sehat apa tidaknya kondisi perkembangan perusahaan dalam rangka menghadapi persaingan.

Menurut Munawir (2007:64) Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Pada tingkat likuiditas sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Tingkat rasio solvabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menjamin harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, semakin cepat perputaran aktiva semakin baik kinerja perusahaan. Tingkat rasio profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan.

Dengan analisis rasio kita dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antara laporan keuangan, misalnya dengan analisis analisis rasio, seorang analisis membandingkan dua atau lebih perusahaan mengenai kinerjanya atau dalam kemampuan membayar hutang-hutangnya. Alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang go publik

dikarenakan perusahaan rokok pada saat ini berkembang dengan cepat, dan keempat perusahaan rokok ini merupakan perusahaan rokok besar yang memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan rokok seperti, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Tbk, dan Wisnilak Inti Makmur Tbk yang bergerak di bidang industri rokok mungkin sudah tidak asing lagi bagi para penikmat rokok karena hampir semua orang Indonesia mengetahuinya. Rokok telah menjadi bagian gaya hidup masyarakat Indonesia dari pedesaan sampai perkotaan. Hasil penelitian Maith (2013) membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Sanger dkk (2016) membuktikan bahwa dari hasil perhitungan menggunakan metode analisa rasio diperoleh hasil yang kurang memuaskan sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja PT. Gudang Garam Tbk. selang tahun 2011 sampai 2013 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan karakteristik Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Go Publik Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menurut Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan

sinyal timbul karena adanya informasi asimetri antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Fahmi, 2013).

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah suatu analisis ratio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial di mana analisis ini diperuntukkan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa akan datang. Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi suatu periode dibanding dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu (Sawir, 2005).

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Bernstein (dalam Harahap, 2010:197) adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat screening awal dalam memilih kemungkinan investasi atau merger.
- b. Sebagai alat forecasting adalah meramalkan kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang.
- c. Sebagai proses diagnosis.
- d. Sebagai alat evaluasi dimaksud untuk menilai prestasi manajemen operasi, efisiensi, dan lain-lain.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hamidi,2004). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dal Adapun analisis rasio keuangan menurut Husnan (1997:560) merupakan analisis rasio-rasio keuangan tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu, dimana aspek-aspek yang akan dinilai tersebut perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Artinya, bahwa aspek-aspek yang dinilai tersebut perlu sesuai dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Analisis rasio keuangan akan memberikan penilaian

atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau persentase (Handoko, 1995:398).

Manfaat Analisis Rasio

Menurut Irawati (2006 : 24) bahwa manfaat dari analisis rasio keuangan dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu :

a. Pihak Intern (Manajemen) Dalam sudut pandang pihak intern perusahaan atau manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk :

- 1) Mengantisipasi keadaan di masa mendatang
- 2) Sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian di masa mendatang.

b. Pihak Ekstern (Investor) Dalam sudut pandang pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan, atau dengan kata lain dari sudut pandang pihak ekstern manfaat analisis rasio keuangan yaitu untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bisa berkembang dalam arti dapat melakukan operasionalnya kembali atau malah perusahaan tersebut gulung tikar, sehingga akan mempengaruhi keberadaa pihak ekstern di dalam perusahaan tersebut

PASAR MODAL

Pasar modal pada dasarnya suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas. Sekuritas yang diperjualbelikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Tempat dimana terjadi jual beli efek ini dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yang disebut Bursa Efek. Saat ini di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengertian pasar modal menurut Husnan (2001:3), secara formal, pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk

hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh perusahaan, public authorities maupun perusahaan swasta

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (Hamidi, 2004). Penelitian deskriptif kuantitatif ini memberikan gambaran tentang keadaan objek yang akan diteliti kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menggambarkan seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia. Untuk menyelesaikan masalah penelitian maka peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sementara itu jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang absolute dari laporan keuangan, (laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan tahunan) PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjayan Mandala, PT Bentoel Investma, PT Wismilak Inti Makmur. Sumber data dalam penelitian ini adalah annual report perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Defenisi Variabel

Menurut Sugiyono (2009: 13), pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Defenisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002:123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang Peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi Penelitian

Menurut (Nasir, 2003) Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri rokok yang tercatat di bursa efek indonesia sebanyak 4 perusahaan pada periode 2013- 2016.

Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2004) Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang di peroleh. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, yaitu suatu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah empat perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016, maka ditemukan sampel jumlah sebanyak 4 perusahaan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip atau studi dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut berasal dari IDX, Internet, buku, jurnal, yang dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini didasarkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggambarkan, mempresentasikan, serta mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Adapun langkah-langkah analisis rasio keuangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan ketiga perusahaan rokok periode 2013-2016 dari bursa efek Indonesia
2. Menghitung rasio dari masing-masing perusahaan
3. Membandingkan keempat rasio keuangan masing-masing perusahaan dengan rasio rata-rata industri-industri
4. Menarik kesimpulan Kinerja Keuangan masing-masing perusahaan.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengambilan data kinerja keuangan dalam periode 2013-2016 di perusahaan di perusahaan Rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang listing di BEI selama 4 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2016 yang berjumlah 4 perusahaan rokok. Adapun perusahaan rokok tersebut adalah PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Current Rasio

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa current ratio perusahaan rokok periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berfluktuasi, dengan rata-rata

industri current ratio sebesar 249,44%. Hal ini berarti setiap Rp.1 utang lancar akan dibayar dengan Rp. 2,4944 aktiva lancar. Perusahaan yang berada di rata-rata industri yaitu PT. HM. Sampoerna Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Kondisi tersebut menggambarkan adanya kemampuan perusahaan untuk menjamin terbayarnya utang lancar yang dimilikinya.

Quick Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan quick ratio perusahaan rokok periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berfluktuasi dg rata-rata industri sebesar 63,58%. Hal ini berarti setiap Rp.1 utang lancar akan dibayar dengan Rp. 0,6358 aktiva lancar perusahaan rokok yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Perusahaan rokok yang memiliki quick ratio di atas rata-rata industri yaitu PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Cash Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio Perusahaan rokok dari tahun 2013 - 2016 berfluktuasi rata-rata cash ratio sebesar 18,76%. Hal ini berarti setiap Rp.1 utang lancar akan dijamin dengan Rp. 0,1876 uang kas. Perusahaan rokok yang memiliki cash ratio di atas rata-rata industri yaitu PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai kemampuan yang paling baik untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Long Term Debt To Equity Ratio

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata industri long term debt to equity ratio empat perusahaan rokok selama 4 tahun mulai dari tahun 2013 – 2016 sebesar 19,46%. Hal ini berarti Rp. 0,019 utang jangka panjang tidak mampu dibiayai oleh Rp. 1 modal sendiri. Long term debt to equity ratio perusahaan rokok yang berada di bawah rata-rata industri adalah PT. Bentoel

Investama Tbk sebesar -94,40%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik karena modal sendiri perusahaan tidak mampu dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Perusahaan rokok yang memiliki rasio long term debt to paling baik adalah PT. Gudang Garam Tbk sebesar 4,04%, PT. Sampoerna Tbk sebesar 6,89%, dan PT Wismilak Tbk sebesar 5,63%.

Debt To Equity Ratio

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata industri total debt to equity ratio sepuluh perusahaan rokok selama 4 tahun mulai dari tahun 2013 – 2016 sebesar 60,64 %. Hal ini berarti perusahaan menggunakan utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Perusahaan rokok yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Gudang Garam Tbk sebesar 68,50%, PT. Sampoerna Tbk sebesar 61,74%, PT. Bentoel Tbk sebesar 61,74%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik karena semakin tinggi nilai rasio suatu perusahaan semakin besar risiko tidak tertagihnya hutang yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Perusahaan rokok yang memiliki total debt to equity ratio terbaik adalah PT. Wismilak Tbk sebesar 48,04%.

Total Debt To Equity Ratio

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata industri total debt to equity ratio empat perusahaan rokok selama 4 tahun mulai dari tahun 2013 – 2016 sebesar 22,91%. Hal ini berarti perusahaan menggunakan utang lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Perusahaan rokok yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Gudang Garam Tbk sebesar 68,50%, PT. Sampoerna Tbk sebesar 61,74%, PT. Bentoel Tbk sebesar -68,64%.

Rasio Aktivitas

Total Aset Turnover

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata Total Asset Turnover selama 4 tahun 2013 sampai dengan 2016

sebanyak 1,58 kali. Hal ini berarti dalam 1 tahun terjadi 1,56 kali perputaran total aktiva. Perusahaan rokok yang memiliki Total Asset Turnover di atas rata-rata industri yaitu PT. HM. Sampoerna Tbk sebesar 2,54 kali. Semakin tinggi nilai rasio Total Asset Turnover suatu perusahaan semakin efektif penggunaan perputaran persediaan untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Receivable Turnover

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata industri receivable turn over sepuluh perusahaan rokok selama 4 tahun mulai dari tahun 2013 – 2013 sebesar 34,40 kali. Hal ini berarti dalam 4 tahun terjadi 34,40 kali perputaran piutang Perusahaan rokok yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Gudang Garam Tbk sebesar 38,26 dan PT. Sampoerna Tbk sebesar 41,68.

Inventory Turn Over

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata industri empat perusahaan rokok selama 4 tahun mulai dari tahun 2013-2016 sebanyak 2,47 kali. Hal ini berarti dalam 4 tahun terjadi 4,47 kali perputaran persediaan Perusahaan rokok yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. HM. Sampoerna Tbk sebanyak 3,55 kali dan PT. Bentoel Tbk sebanyak 2,74 kali.

Rasio Profitabilitas

Return On Aset

Dari hasil perhitungan return on aset dapat diketahui rata-rata industri return on aset tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebesar 9,12%, hal ini berarti setiap Rp.1 aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba Rp. 0,0912 atau dengan kata lain tingkat pengembalian investasi perusahaan rokok sebesar 9,12%. Return on asset perusahaan rokok yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Gudang Garam, Tbk, PT. HM. Sampoerna Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Return On Equity

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rata-rata industri return on equity empat perusahaan rokok selama 4 tahun mulai dari tahun 2013 – 2016 sebesar 26%. Hal ini berarti dalam 4 tahun perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Perusahaan rokok yang berada di atas rata-rata industri adalah PT HM. Sampoerna Tbk sebesar 55,39%.

Net Profit Margin

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata industri net profit margin pada tahun 2013 sampai dengan 2016 sebesar 4,33%, hal ini berarti dalam 4 tahun perusahaan mampu menghasilkan laba bersih. Perusahaan rokok yang berada di atas rata-rata industri adalah PT. Gudang Garam, Tbk, PT. HM Sampoerna, Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari hasil rekapitulasi rasio keuangan perusahaan rokok yang diukur dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, dilihat dari current ratio secara keseluruhan perusahaan rokok sudah baik karena memiliki rata-rata current ratio di atas 200%. Hal ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sabijono (2015) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas perusahaan dalam kondisi baik, dilihat dari rasio likuiditas yang memiliki rata-rata current ratio diatas 200%. Menurut (Sawir 2009) dilihat dari rasio quick ratio menunjukkan cukup baik karena memiliki rata-rata berada di bawah 100%. Menurut (Sawir 2009) dilihat dari rasio cash ratio menunjukkan cukup baik karena memiliki rata-rata dibawah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial untuk jangka pendek tepat pada waktunya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan dilihat dari rasio Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja cukup baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar.
2. Kinerja keuangan dilihat dari rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup hutangnya dengan total aktiva yang lebih baik dan perusahaan mampu menutupi utang jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri.
3. Kinerja keuangan dilihat dari rasio Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan rokok mampu menggunakan aktiva tetapnya lebih insentif, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik karena semakin tinggi nilai rasio suatu perusahaan maka semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya.
4. Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba

Saran

1. Untuk likuiditas lebih ditingkatkan lagi rasio Quick Ratio sama Cash Ratio hendaknya pada masa yang akan datang agar lebih tingkatkan lagi karena keduanya masih dibawah standar dengan keadaan kinerja yang cukup baik.
2. Untuk rasio solvabilitas, perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan lebih meningkatkan asset perusahaan agar perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan atau kesulitan dalam membayar hutangnya.
3. Untuk rasio aktivitas, Perusahaan rokok harus lebih meningkatkan lagi rasio total asset turnover yang cukup baik dengan cara menyeimbangkan antara penjualan dengan total aktiva, sehingga perputaran total asset turnover akan berjalan lebih baik lagi pada masa yang akan datang.
4. Untuk profitabilitas, Perusahaan rokok sebaiknya untuk lebih tetap dipertahankan

lagi pada tahun yang akan datang karena dari tiga rasio ROA, ROE, NPM menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dengan cara terus mengoptimalkan penjualan dan pendapatan lain sehingga laba yang diperoleh akan terus diperoleh maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kesembilan. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Manajemen Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Handoko, T. Hani. 19 Husnan, Suad. 2001. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*, Bandung : Alfabeta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung
- Mainth, 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjayana Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA Vol.1,no: 3:619, 2013
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Nasir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sanger, Helby. Tinangan, Jantje. Sabijono, Harijanto. 2015. Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia
- Sawir. R. Agus .2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Sawir Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabet: Bandung
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Yogyakarta: Andi.